

MANAJEMEN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH

(LAZIS) SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN 2018-2021



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

M. Fikri Haikal

NIM 15240017

Pembimbing:

Dr. Maryono, S. Ag. M. Pd.

NIP. 19701026 200501 1 005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-806/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (LAZIS)
SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN 2018-2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FIKRI HAIKAL
Nomor Induk Mahasiswa : 15240017
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 629d7d2c3518d



Penguji I

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 629d58889c38e



Penguji II

Shofi'unnafi, M.M.
SIGNED

Valid ID: 62994fd807a9



Yogyakarta, 25 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 629ed803f138f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fikri Haikal

NIM : 15240017

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Syuhada Yogyakarta Tahun 2018-2021” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2022

Yang Menyatakan



M. Fikri Haikal

15240017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. Telp. (0274) 515856, Fax 0274-552230
Yogyakarta 55281, Email: dakwah@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Fikri Haikal

NIM : 15240017

Judul Skripsi : Manajemen Lazis Syuhada Yogyakarta Tahun 2018-2021

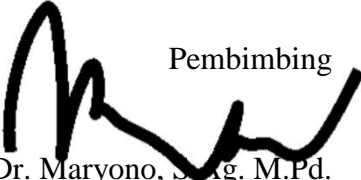
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 1 Mei 2022

Pembimbing


Dr. Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19701026 200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah.

Sungguh, Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. *Al-Baqarah* [2]: 110)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: CV. Penerbit Dipenogoro, 2005) hlm. 14.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Serta memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta Tahun 2019-2020” sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tepat. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi wasallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan material, moral, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Maryono, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.

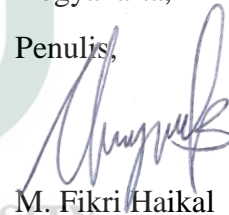
5. Bapak Drs. Mokhammad Nazili, M. Pd. selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi kecil namun berharga kepada penulis.
6. Seluruh dosen program studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan berharga selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan staf TU program studi Manajemen Dakwah khususnya ibu Nurhidayati yang selalu memberikan saya dukungan lewat *What'sApp*.
8. Orang tua tercinta Bapak Mulyadi Bancin dan Ibu Siti Aminah yang telah memberikan dukungan materi dan selalu mendoakan kebaikan kepada penulis.
9. Kakak-kakak tercinta Zizi Wahyu Wirdana dan Riza Lisma Yanti Dewi yang selalu memberikan dukungannya.
10. Adik-adik tercinta Vujiani Alfiah Syahfitri, Al Arif Arya Kuri dan Hafiz Rahman Asrav yang selalu mendoakan yang terbaik kepada abangnya.
11. Jajaran pengurus Lazis Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu.
12. Ilhan Hani Amari'an yang selalu memberikan dukungan dan selalu menemani penulis dalam melakukan penelitian sekaligus menjadi tempat curhat.
13. Teman-teman seperjuanganku di Medali Revolusi 2015 khususnya Nur Muhammad Al Ambar, Muhammad Tamal Sembiring, Muammar Khadafi, Lyonif Rizal Wafi, Suroso, dan Jefri Gunawan.

14. Teman-teman KKN Hargomulyo, Gedangsari, Suro Kidul: Dzulkipli, Shofi, Ikhsan, Kiki, Nada, Wayah, dan Winda.
15. Teman-teman kepengurusan UKM JQH Al Mizan khususnya Ridwan, Mariani, Nurro, Maula, Hasmiani, Hasan, Rasyid, Syarifuddin, dan Atika.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungannya, tanpa kalian tidak mungkin skripsi ini terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Mei 2022

Penulis,



M. Fikri Haikal

15240017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. Fikri Haikal (15240017) – skripsi berjudul Manajemen Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Syuhada Yogyakarta Tahun 2018-2021, Yogyakarta.

Masjid merupakan salah satu tempat dalam melakukan pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah. Dalam melakukan pengelolaan dan penyaluran, dibutuhkan aspek manajemen dalam menjalankannya, maka dari itu sebuah masjid harus memiliki pengurus-pengurus masjid yang berkompeten dalam mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah. Sebuah masjid setidaknya membutuhkan lembaga sendiri untuk lebih fokus dalam mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah, terdapat banyak masjid yang memiliki lembaga sendiri dalam mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah salah satunya adalah Masjid Syuhada Yogyakarta yang bernama Lazis Syuhada. Dengan berdirinya lembaga Lazis Syuhada di lingkungan Masjid Syuhada, membuat pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah Masjid Syuhada lebih efektif dan efisien, dan terbukti sukses dalam mengimplementasikan fungsi manajemen sebelum maupun disaat pandemi seperti sekarang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa manajemen yang diterapkan Lazis Syuhada yang menyangkut aspek fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Kesuksesan Lazis Syuhada dalam mengimplementasikan aspek fungsi manajemen oleh jajaran pengurus Lazis Syuhada membuat peneliti tertarik untuk meneliti manajemen Lazis Syuhada. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Uji keabsahan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Proses perencanaan di Lazis Syuhada lebih mengandalkan rapat rutin seperti rapat mingguan, bulanan, tahunan, dan semester. Semakin sering rapat diadakan maka semakin matang pula perencanaan yang dibuat karena ketika rapat berlangsung, semua pengurus berhak menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasannya masing-masing. Ketika rapat berjalan dengan baik maka kemudian akan dibarengi perencanaan yang baik. proses pengorganisasian di Lazis Syuhada lebih mengutamakan pengurus datang dari para relawan-relawan dan santri-santri dibawah naungan Masjid Syuhada Yogyakarta karena akan lebih memudahkan Lazis Syuhada dalam memilih dan memilah mana calon pengurus yang terbaik. Proses penggerakan di Lazis Syuhada lebih mengutamakan komunikasi yang baik, komunikasi yang baik diperoleh melalui rapat, musyawarah mufakat, maupun diskusi. Dengan komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan lebih mudah dalam melakukan proses penggerakan. Sedangkan proses pengawasan di Lazis Syuhada dilakukan dengan mengikuti tata aturan dan SOP yang berlaku. Rapat rutin juga merupakan sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan Lazis Syuhada karena setiap rapat yang dilakukan memiliki laporan keuangan dan laporan program kegiatan yang sudah berjalan

Kata kunci : **Manajemen, Masjid Syuhada, Lazis Syuhada**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM LAZIS SYUHADA YOGYAKARTA	32
A. Sejarah Singkat Lazis Syuhada	32
B. Letak Geografis Lazis Syuhada	35
C. Asas, Visi, Misi dan Motto Lazis Syuhada.....	35
D. Susunan Pengurus Lazis Syuhada.....	36
E. Program Kegiatan Lazis Syuhada	37
F. Logo Lazis Syuhada.....	46

BAB III MANAJEMEN LAZIS SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN	
2018-2021	47
A. Perencanaan.....	48
B. Pengorganisasian.....	58
C. Penggerakan	66
D. Pengawasan	74
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83
CURRICULUM VITAE.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif

Gambar 1.2 Hubungan Triangulasi Pengumpulan Data

Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Data

Gambar 2.1 Penyerahan bantuan kepada masyarakat tunanetra

Gambar 2.2 Foto tukang becak setelah mendapatkan bantuan

Gambar 2.3 Foto bersama dalam kegiatan janda dhuafa

Gambar 2.4 Foto bersama penerima bantuan bencana alam

Gambar 2.5 Proses kegiatan layanan kesehatan gratis

Gambar 2.6 Foto anak-anak yang menerima khitan gratis

Gambar 2.7 Penyerahan bantuan biaya pengobatan

Gambar 2.8 Foto bersama muallaf

Gambar 2.9 Proses pengajian Nisaul Islam

Gambar 2.10 Penyerahan bantuan ke masjid pelosok

Gambar 2.11 Foto anak-anak penerima beasiswa unggulan

Gambar 2.12 Foto bersama para santri penerima beasiswa

Gambar 2.13 Penyerahan bantuan biaya pendidikan

Gambar 2.14 Foto bersama kegiatan ternak mandiri

Gambar 2.15 Penyerahan bantuan modal usaha

Gambar 2.16 Logo Lazis Syuhada

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Manajemen Lazis Syuhada Yogyakarta Tahun 2018-2021”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut George R. Terry dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Manajemen” Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²

2. Lazis Syuhada Yogyakarta

Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah (LAZIS) Syuhada yang seterusnya penulis sebut Lazis Syuhada merupakan lembaga Amil Zakat (LAZ) dibawah naungan Masjid Syuhada Yogyakarta yang berfokus dalam pendayagunaan zakat, infaq, sedekah dan pemberdayaan kaum dhuafa yang berada di jalan I Dewa Nyoman Oka, Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 5.

Dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen Lazis Syuhada Yogyakarta tahun 2018-2021 adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan di Lazis Syuhada Yogyakarta tahun 2018-2021 dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang ada di Lazis Syuhada diantaranya Dewan Pengawas Syariah dan pengurus-pengurus Lazis Syuhada. Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu fokus kepada aspek proses fungsi manajemen yang diterapkan di Lazis Syuhada Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum (berwudlu), namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktifitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah swt. Berdasarkan sejarah Masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw., dapat dijabarkan fungsi dan peranan masjid pada masa itu, yaitu bahwa tercatat tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi Masjid Nabawi diantaranya sebagai tempat ibadah, konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer, dan persiapan peralatannya,

pengobatan korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa.³ Masjid juga merupakan salah satu tempat penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah, karena seperti penjelasan diatas zakat, infaq, dan sedekah termasuk kegiatan ibadah yang menyangkut kepatuhan kepada Allah swt.

Indonesia merupakan sebuah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan ribuan masjid di dalamnya, dengan populasi sebanyak ini maka keberadaan masjid sangat mudah dijumpai baik di pedesaan, perkotaan, perumahan, perkantoran, bahkan masjid dapat dijumpai di daerah yang penduduk muslimnya sedikit, masjid merupakan salah satu tempat untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah. Dengan jumlah masjid yang begitu banyak, masih banyak masjid di Indonesia ditemukan yang kurang mahir dalam mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah, hal ini menyebabkan peranan dan fungsi masjid sebagai salah satu tempat penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penting kiranya sebuah masjid harus dikelola dengan manajemen zakat, infaq, dan shadaqah yang baik agar peranan dan fungsi masjid itu sendiri berjalan dengan semestinya. Di Yogyakarta terdapat satu masjid yang terbilang sukses dalam menerapkan fungsi manajemen zakat, infaq, dan sedekah yaitu Masjid Syuhada Kotabaru melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah (LAZIS) Syuhada yang kedepannya penulis sebut Lazis Syuhada.

³ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 52.

Lazis Syuhada merupakan lembaga yang dulunya merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Masjid Syuhada, namun setelah peraturan pemerintah yang baru maka mengharuskan Lazis Syuhada harus berdiri secara mandiri. Awal berdiri secara mandiri, Lazis Syuhada belum sepenuhnya mampu dalam menjalankan semua program kegiatan yang dulu direncanakan, namun seiring berjalannya waktu dengan bantuan dari banyak pihak termasuk Yayasan Masjid Syuhada membuat Lazis Syuhada menjadi sebuah lembaga amil zakat yang berkembang pesat secara cepat. Berkembangnya Lazis Syuhada ini tidak lepas dari penerapan aspek fungsi manajemen yang baik yang diterapkan oleh pengurus-pengurus Lazis Syuhada, bahkan dimasa pandemi sekarang pun Lazis Syuhada dapat menerapkan fungsi manajemen dalam menjalankan program kegiatan dengan sukses. Contohnya penyaluran alat pelindung diri tim medis, peduli tukang becak, santunan tunanetra, dan masih banyak lagi.

Kegiatan sosial penyaluran alat pelindung diri tim medis ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2020 oleh pengurus Lazis Syuhada dengan membuka donasi via rekening bank syariah bagi masyarakat yang ingin ikut serta membantu, hasil donasi tersebut akan dibelikan baju hajmat dan masker medis box yang kemudian disalurkan ke berbagai rumah sakit di Yogyakarta seperti RS PDHI Kalasan, RSUP Dr. Sardjito, RSUD Sleman, RSUD Bantul, RS Jogja, dan RSI Nur Hidayah.

Peduli tukang becak dilaksanakan 10 Agustus 2020, kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban tukang becak yang selama pandemi

nyaris tidak memiliki pendapatan. Lazis Syuhada membantu memberikan berupa uang dan sembako dari hasil donasi ke tukang becak di kawasan wisata Malioboro.

Kegiatan santunan tunanetra yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu masyarakat penyandang disabilitas tunanetra di sekitaran daerah Masjid Syuhada yang kehilangan pekerjaannya sebagai tukang pijat. Oleh karena itu, Lazis Syuhada membantu meringankan beban mereka dengan memberikan sembako dan uang.

Kesuksesan Lazis Syuhada dalam mengimplementasikan manajemen dalam menjalankan lembaga terkhususnya program kegiatan membuat penelitian ini penting untuk dilakukan supaya lembaga-lembaga zakat serupa yang masih belum mengimplementasikan aspek manajemen dengan baik dapat menjadi contoh, karena zakat merupakan salah satu rukun Islam yang dimana untuk mengelola zakat tersebut membutuhkan lembaga yang berkompeten dalam menjalankan aspek manajemen.

Oleh karena Lazis Syuhada sukses dalam menerapkan fungsi manajemen yang baik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lazis Syuhada guna untuk meneliti bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Lazis Syuhada sehingga lembaga tersebut layak dijadikan contoh untuk lembaga-lembaga lain yang masih belum menerapkan empat fungsi manajemen yang baik. Maka dari itulah, penelitian ini diberi judul “Manajemen Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZIS) Syuhada Yogyakarta Tahun 2018-2021”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen yang diterapkan di Lazis Syuhada Yogyakarta meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada tahun 2018-2021?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang diterapkan Lazis Syuhada Yogyakarta yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dibidang manajemen khususnya dibidang manajemen ZIS dan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang manajemen ZIS.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal masa depan bagi peneliti sebagai calon sarjana dari Jurusan Manajemen Dakwah dan memberikan masukan mengenai manajemen kepada jajaran pengurus Lazis Syuhada.

F. Kajian Pustaka

Dalam proses penelitian ini penulis melakukan penelusuran dan mengkaji ulang terhadap kajian-kajian dan penelitian-penelitian yang sudah ada yang mana memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya seperti berikut ini:

Pertama, skripsi oleh Muhammad Tamal Sembiring, *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta tahun 2015-2019*. Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Meskipun sama-sama membahas fungsi manajemen, namun penelitian ini memiliki objek yang berbeda. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Jogokariyan Yogyakarta telah menerapkan ke empat fungsi manajemen yang baik dan terdapat perbedaan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian. Dalam tahap perencanaan, Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang menjadi masjid pertama di Indonesia yang menggunakan konsep *Scenario Planning* dan dalam tahap pengorganisasian, kepengurusan Masjid Jogokariyan

Yogyakarta tidak menerapkan *job description* yang diterapkan masjid pada umumnya di Indonesia.⁴

Kedua, Skripsi oleh Ana Hidayatus Sholikhah, *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta)*. Skripsi ini membahas tentang manajemen pendayagunaan untuk dana zakat, infaq, dan shadaqah. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta sudah bagus, manajemen pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dilakukan dengan perencanaan pengelolaan ZIS, pengorganisasian ZIS, pelaksanaan ZIS, dan sistem pengawasan dalam pengelolaan ZIS. Dana yang dialokasikan untuk program pendidikan hanya sebesar 14% tidak sesuai dengan peraturan pemerintah yang menetapkan bahwa alokasi dana pendidikan sebesar 20%.⁵

Ketiga, Skripsi oleh Nurul Hidayah, *Lazis Masjid Syuhada Tahun 2004-2016 M*, Skripsi ini membahas tentang Lazis Syuhada secara umum pada tahun 2004-2016. Hasil penelitian ini adalah Lazis Syuhada memiliki beberapa program kegiatan yaitu bidang pendidikan, ekonomis, sosial, dan keagamaan. Program Lazis Syuhada dalam bidang pendidikan yaitu orang tua beasiswa (OTB), beasiswa mahasantri, dan training. Program Lazis

⁴ Muhammad Tamal Sembiring, *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁵ Ana Hidayatus Sholikhah, *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Syuhada dalam bidang sosial yaitu bakti sosial, santunan, dan khitan masal. Program Lazis Syuhada dalam bidang ekonomi yaitu produktif dan perkampungan ternak mandiri. Program Lazis Syuhada dalam bidang keagamaan yaitu gerakan wakaf Al-Qur'an, pembinaan muallaf, dan pengajian *Nisa'ul Islam*.⁶

Keempat, Skripsi oleh Karisma Ika Nugraheni, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah LAZISMU D.I Yogyakarta Tahun 2017)*. Skripsi ini membahas tentang manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah. Hasil penelitian ini adalah dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan shadaqah yang dilakukan oleh Lazismu D.I. Yogyakarta sudah baik. Akan tetapi, dari sistem pengumpulannya masih ada kendala baik dari internal yaitu jumlah karyawan Lazismu D.I. Yogyakarta yang hanya 3 karyawan dan dari eksternal yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya membayar zakat. Sedangkan dari sistem pendistribusiannya sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yaitu diprioritaskan untuk delapan asnaf. Disamping itu, Lazismu D.I. Yogyakarta juga sudah mempunyai bekal dalam terjun ke lapangan baik untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infak dan shadaqah.⁷

⁶ Nurul Hidayah, *Lazis Masjid Syuhada Tahun 2004-2016*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁷ Karisma Ika Nugraheni, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah*

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini yang berjudul “Manajemen Lazis Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2020-2021” secara spesifik belum pernah dilakukan meskipun terdapat beberapa kesamaan, namun secara substansi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti skripsi Nurul Hidayah, letak perbedaannya skripsi Nurul Hidayah membahas Lazis Syuhada pada tahun 2004-2016 sementara penelitian yang penulis teliti saat ini dilaksanakan di tempat yang sama yaitu Lazis Syuhada yang membahas dari segi manajemen pada tahun 2020-2021. Oleh karena perbedaan itulah yang membuat penulis tertarik dan layak untuk melakukan penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen

Banyak sumber mengenai istilah manajemen secara etimologis, diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur” sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Jadi, manajemen merupakan sebuah proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sosial,

pemerintah dan sebagainya.⁸ Manajemen juga merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁹

Untuk memperjelas pengertian dari manajemen, berikut ini beberapa pengertian atau definisi menurut pendapat para pakar manajemen, diantara:¹⁰

- a. Luther Gullick (1861-1896) mengemukakan bahwa manajemen adalah satu bidang ilmu *science* yang dipelajari secara sistematis.
- b. Mary Parker Follet (1868-1933) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- c. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (1972) mendefinisikan manajemen sebagai usaha dalam mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 5.

¹⁰ Usman, *Asas Manajemen*, hlm.3.

- d. George R. Terry (1977) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- e. Andrew F. Sikula (1981) menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian manajemen diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni dalam kegiatan mengatur, mengelola, dan mengkoordinasi sebuah organisasi demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi yang diinginkan dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian secara sistematis.

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.¹¹ Merencanakan berarti memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan, adapun maksudnya adalah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis, tidak ada yang tumpang tindih, dan tidak ada yang tidak terlewatkan.¹² Dengan kata lain, perencanaan merupakan sebuah cara untuk menyusun dan menentukan yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang demi mencapai tujuan organisasi dengan mempertimbangkan unsur-unsur dalam melakukan perencanaan atau biasa disebut 5W+1H yaitu apa yang harus dilakukan, mengapa itu perlu dilakukan, siapa yang akan melaksanakan atau kepada siapa ini semua dilakukan, dimana dilakukan, kapan akan melakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

Pada hakikatnya perencanaan itu mengandung beberapa aspek, diantaranya:¹³

¹¹ *Ibid.*, hlm. 79.

¹² Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 73.

¹³ *Ibid.*, hlm. 74.

- 1) Perencanaan itu merupakan sebuah proses berkesinambungan.
- 2) Perencanaan itu akan melibatkan semua pimpinan didalam organisasi.
- 3) Perencanaan itu disusun secara bertingkat.
- 4) Perencanaan itu menyangkut kegiatan organisasi untuk waktu yang akan datang.
- 5) Perencanaan merupakan jawaban keadaan status quo organisasi yang bersangkutan.

Dalam melakukan sebuah perencanaan tidak terlepas dari yang namanya proses karena proseslah yang membuat sebuah perencanaan menjadi sukses seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, berikut merupakan proses perencanaan yang meliputi 4 langkah, yaitu:¹⁴

- 1) Prakiraan;
- 2) Penentuan tujuan;
- 3) Penetapan sarana-sarana untuk mencapai tujuan; dan
- 4) Penentuan sumber-sumber yang dibutuhkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.¹⁵ Pengorganisasian juga merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.¹⁶

Proses pengorganisasian pada hakekatnya merupakan cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan dalam unit-unit organisasi dan diantara para anggota organisasi sehingga anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan sumber-sumber pendukung dapat dimanfaatkan secara efisien dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁷

Dalam proses pengorganisasian terdapat tiga langkah prosedur yang dapat dilakukan, yaitu:¹⁸

- 1) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi;
- 2) Pengisian personil; dan
- 3) Pemberian fasilitas.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah melakukan tahap perencanaan dan struktur organisasi telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi atau yang bisa disebut penggerakan (*actuating*).

Penggerakan secara umum berarti menggerakkan orang-orang

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

¹⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 127.

¹⁷ Ulbert Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hlm. 156.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 144.

untuk melakukan suatu usaha demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut.¹⁹ Penggerakan juga dapat disebut mengarahkan merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Semua usaha kelompok menghendaki pengarahan apabila ingin secara sukses mencapai tujuan akhir kelompok tersebut.²⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya perusahaan kearah tujuan yang diinginkan yakni tujuan yang telah direncanakan.²¹ Pengawasan atau bisa disebut juga pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk

313. ¹⁹ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 2006), hlm.

²⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 38.

²¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 205.

menjamin agar semua keputusan, rencana, dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.²²

Untuk memperjelas definisi dari pengawasan berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai pengawasan, yaitu:²³

1) George R. Terry (1998) mengemukakan bahwa

“control is to determine what is accomplished, evaluate it, and apply corrective measures, if needed to insure result in keeping with the plan”.

2) Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (1999)

merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

3) James AF. Stoner dan R. Edwar Freeman (1996)

mengistilahkan pengawasan sama dengan pengendalian manajemen adalah proses yang memastikan bahwa aktifitas aktual sesuai dengan katifitas yang direncanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian karena keduanya memiliki definisi yang sama yaitu memantau atau

²² Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, hlm. 148.

²³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 206.

memastikan setiap kegiatan-kegiatan yang dikerjakan telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di perencanaan.

3. Tinjauan Umum tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajadah yasjuduh sujudan masjidan* (tempat sujud). Kata masjid di dalam Al-Qur'an telah diulang sebanyak dua puluh delapan kali. Kata-kata masjid banyak disinggung dalam Al-Quran dan Hadist, seperti yang tercantum dalam *QS. An-Nur* ayat 36-37, *QS. Al-Jin* ayat 18, *QS. At-Taubah* ayat 107-109, dan surah lainnya.²⁴

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt., tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah.²⁵ Selain itu berikut ini terdapat beberapa fungsi masjid, yaitu:²⁶

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt;

²⁴ ICMI Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Fokkus Babinrohis, 2004), hlm. 4.

²⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bati/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat;
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya; dan

9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

4. Tinjauan Umum tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah

a. Pengertian Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Kata zakat bentuk mashdar yang berasal dari kata *zaka yazku zaka'an*, yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik.²⁷ Menurut pendapat Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqhus Zakat*, kata dasar zakat berarti bertambah, dan tumbuh, menumbuhkan. Imam Asy Syarkhasyi al Hanafi dalam kitabnya *Al Mabsuth* mengatakan bahwa dari segi bahasa zakat adalah tumbuh dan bertambah, disebut zakat karena sesungguhnya ia menjadi sebab bertambahnya harta dimana Allah Ta'ala menggantinya di dunia dan pahala di akhirat.²⁸

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.²⁹

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama

²⁷ Gus Arifin, *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Tangerang: Quanta, 2011), hlm. 3.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Depok: Gema Insani, 1998), hlm. 14.

dengan pengertian infaq termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti yang lebih luas termasuk menyangkut hal yang bersifat non materil.³⁰

b. Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Syuhada

Menurut KBBI lembaga merupakan badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.³¹

Lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah Syuhada (Lazis Syuhada) merupakan lembaga zakat berbasis masjid yaitu Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. Lazis Syuhada mempunyai lima program kegiatan yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah, dan sosial kemanusiaan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti situasi dan kondisi dari objek yang alamiah. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian dilakukan di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data. Adapun data yang dimaksud adalah data yang

³⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

³¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lembaga>, diakses pada tanggal 27 Februari 2022, pukul 23:35 WIB.

berkaitan dengan penerapan manajemen di Lazis Syuhada Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (1979) merupakan sumber informasi³². Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah jajaran pengurus Lazis Syuhada Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik utama permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah manajemen Lazis Syuhada Yogyakarta yang meliputi empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah merupakan data hasil dari wawancara peneliti dengan pihak pengurus Lazis Syuhada Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah merupakan data-data yang sudah ada seperti dokumen-dokumen,

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

struktur organisasi, catatan-catatan, dan laporan-laporan di Lazis Syuhada Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi atas pertanyaan tersebut.³³ Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah *interview guide* dan alat perekam seperti *smartphone*.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985).³⁴ Dalam hal ini, peneliti merupakan elemen terpenting karena peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati sebuah tempat, kegiatan, orang-orang, peristiwa, dan benda-benda yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

³³ *Ibid.*, hlm. 127.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 93-94.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁵

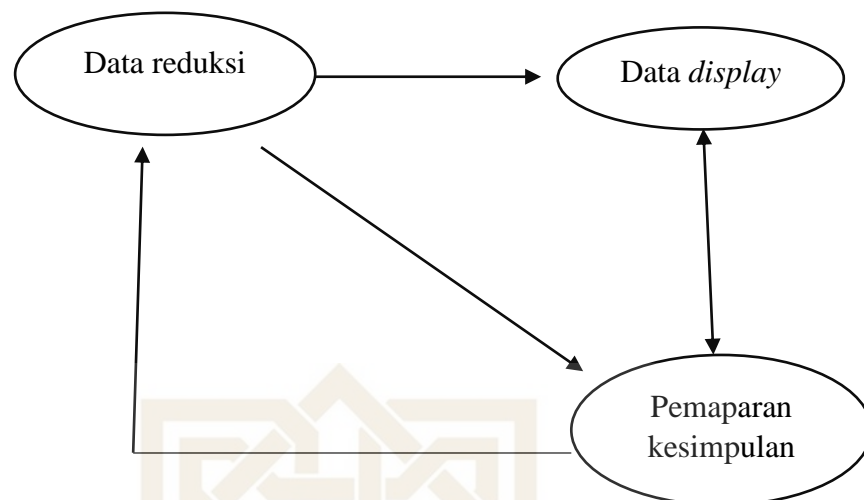
Teknik pengumpulan data ini biasanya dapat ditemui melalui surat-surat, arsip dokumen, struktur organisasi, susunan kepanitiaan, letak geografis, dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga mendapatkan data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.³⁶

³⁵ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 139.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.



Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan dan reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan.³⁷

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.³⁸

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm. 408.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 408-409.

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya, peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.³⁹

6. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Uji *credibility* dilakukan dengan triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data.

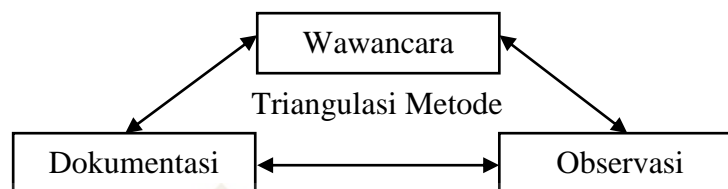
a. Uji *Credibility*

1) Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus

³⁹ *Ibid*, hlm. 409.

dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.⁴⁰



Gambar 1.2 Hubungan Triangulasi Pengumpulan Data

2) Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.⁴¹

Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika, dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 265.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 265.

kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian peneliti sudah tinggi.⁴²

3) Triangulasi Sumber Data

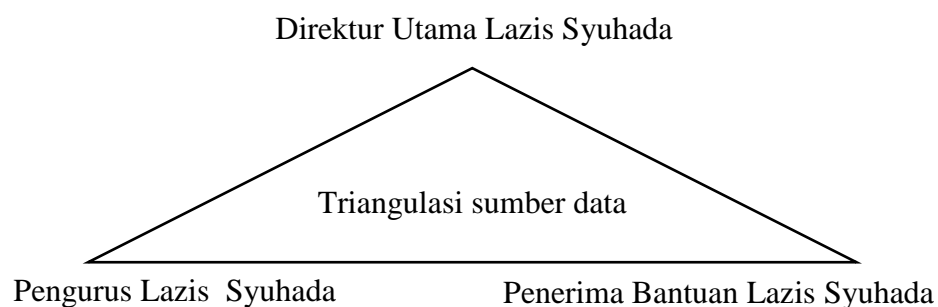
Triangulasi sumber data Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melakukan wawancara dan obeservasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*Participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:⁴³

- 1) Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden;
- 2) Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data;
- 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela;
- 4) Memasukkan informan dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data; dan
- 5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang telah dikumpulkan.

⁴² *Ibid.*, hlm. 266.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 264-265.



Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Data

b. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan tersebut ditempat lain.⁴⁴

c. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 373.

untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁴⁵

d. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁶

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasannya secara sistematis untuk mempermudah dalam pembahasannya dan memberikan gambaran secara umum tentang penyusunan skripsi yang dilakukan peneliti.

BAB I, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini peneliti menguraikan mengenai gambaran umum Lazis Syuhada Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat Lazis Syuhada, letak geografis Lazis Syuhada, susunan pengurus Lazis Masjid Syuhada, asas, visi, misi, dan motto Lazis Syuhada, dan program kegiatan Lazis Syuhada Yogyakarta.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian di lapangan, penerapan metode manajemen yang meliputi empat fungsi

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 374.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 374.

manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian, dan tanggapan mengenai metode tersebut.

BAB IV, pada bab ini berisi bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara keseluruhan Lazis Syuhada sudah menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut dengan baik. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan lembaga serupa yang lain. Proses perencanaan di Lazis Syuhada lebih mengandalkan rapat rutin seperti rapat mingguan, bulanan, tahunan, dan semester. Semakin sering rapat diadakan maka semakin matang pula perencanaan yang dibuat karena ketika rapat berlangsung, semua pengurus berhak menyampaikan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasannya masing-masing. Ketika rapat berjalan dengan baik maka kemudian akan dibarengi perencanaan yang baik. proses pengorganisasian di Lazis Syuhada lebih mengutamakan pengurus datang dari para relawan-relawan dan santri-santri dibawah naungan Masjid Syuhada Yogyakarta karena akan lebih memudahkan Lazis Syuhada dalam memilih dan memilah mana calon pengurus yang terbaik. Proses penggerakan di Lazis Syuhada lebih mengutamakan komunikasi yang baik, komunikasi yang baik diperoleh melalui rapat, musyawarah mufakat, maupun diskusi. Dengan komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan lebih mudah dalam melakukan proses penggerakan. Sedangkan proses pengawasan di Lazis Syuhada dilakukan

dengan dilakukan dengan mengikuti tata aturan dan SOP yang berlaku. Rapat rutin juga merupakan sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan Lazis Syuhada karena setiap rapat yang dilakukan memiliki laporan keuangan dan laporan program kegiatan yang sudah berjalan, dan juga setiap melakukan program kegiatan harus didampingi pengurus atau relawan lain.

B. Saran

1. Saran untuk pengurus Lazis Syuhada

Saran dari penulis kepada segenap pengurus Lazis Syuhada agar membuka posisi kepengurusan yang baru seperti membuat divisi manajemen dan administrasi, divisi diklat dan pengembangan, dan divisi fundraising atau perhimpunan. Karena Lazis Syuhada memiliki program kegiatan yang banyak yang mengharuskan pengurus mengelola lembaga dari semua aspek dan bisa dibilang cukup mampu untuk membuka posisi baru ditambah Lazis Syuhada sendiri merupakan bagian dari Masjid Syuhada, ini akan lebih memudahkan Lazis Syuhada dalam menjalankan setiap program kegiatan yang ada dan membuat Lazis Syuhada lebih berkembang lebih cepat.

2. Saran untuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia

Saran penulis bagi LAZ di Indonesia terutama LAZ yang masih belum maksimal dalam menerapkan fungsi manajemen agar sekiranya dapat mencontoh Lazis Syuhada dalam hal aspek manajemen.

Diharapkan LAZ lain di Indonesia dapat melaksanakan studi banding ke Lazis Syuhada dan berkonsultasi langsung kepada pengurus Lazis Syuhada mengenai penerapan fungsi manajemen.

3. Saran untuk peneliti berikutnya

Saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah meneliti aspek manajemen pentasyarufan, manajemen strategik, manajemen pelayanan, dan manajemen keuangan di Lazis Syuhada. Karena masih banyak hal-hal menarik yang dapat diteliti dari segi aspek manajemen yang dilakukan Lazis Syuhada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Depok: Gema Insani, 1998)
- George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 2006)
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992)
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000)
- Gus Arifin, *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, dan Sedekah*, (Tangerang: Quanta, 2011)
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994)
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2010)

Ulbert Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996)

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

Karya Tulis Ilmiah

Ana Hidayatus Sholikhah, *Manajemen Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Program Pendidikan (Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Karisma Ika Nugraheni, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat. Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah LAZISMU D.I Yogyakarta Tahun 2017)*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Muhammad Tamal Sembiring, *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Nurul Hidayah, *Lazis Masjid Syuhada Tahun 2004-2016 M*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://lazissyuhada.id/>

<https://www.republika.co.id/>